

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga futsal merupakan salah satu olahraga yang saat ini digemari oleh kalangan masyarakat Indonesia dan khususnya di daerah perkotaan, baik muda dan dewasa. Zen-Ruffinen (2001) mengemukakan bahwa, “Olahraga permainan futsal akan menjadi sumber kesenangan serta rekreasi yang sehat serta konstruktif bagi olahragawan pemula, bagi amatir dan profesional dan bagi sejumlah pecinta olahraga yang sedang berkembang ini” (hlm.2). Menurut Narti, Aulia (2009) futsal adalah “Permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regu sebanyak 5 orang. Tujuan permainan ini, sama dengan permainan sepak bola, yaitu memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan” (hlm.2).

Permainan futsal sebagai cabang olahraga yang dikenal dan digemari semua masyarakat pencinta olahraga. Seperti yang dikemukakan Sekretaris Jendral FIFA, Zen-Ruffinen (2001). “Futsal merupakan modifikasi yang terdapat di dalamnya, gaya serta polanya dirancang untuk memenuhi tanggung jawab kami dalam menjamin perkembangan futsal melalui persaingan yang adil, permainan yang menarik serta kesehatan fisik para peserta dan penontonnya” (hlm.1).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan futsal ini bersifat rekreatif dan konstruktif, sehingga diramalkan akan menjadi cabang olahraga yang menyenangkan dan digemari oleh semua masyarakat pencinta olahraga.

Peraturan permainan futsal tidak sama dengan peraturan permainan sepak bola biasa, tetapi teknik dan taktik yang dipakai dalam permainan futsal hampir sama dengan teknik dan taktik dalam permainan sepak bola biasa. Oleh karena itu dalam permainan futsal para pemain dituntut mampu melakukan gerak-gerak dasar yang diperlukan dalam permainan tersebut seperti, lari, menendang, melempar, dan sebagainya. Gerak-gerak dasar tersebut jika sering dilakukan dengan teknik yang baik maka akan menjadi suatu gerakan yang refleks, tepat, dan benar. Selain itu hal tersebut juga akan meningkatkan kebugaran jasmani pelakunya.

Penguasaan teknik sangat penting dan sangat mendasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain disemua cabang olahraga, karena tidak kalah penting dari perkembangan kemampuan lainnya, sebab betapa sempurna pun perkembangan fisik, pengalaman, dan taktik yang sudah di persiapkan, apabila teknik tidak turut berkembang prestasi tinggi tidak akan mungkin dapat di capai”.

Menurut Irawan, Andri (2009) “Teknik-teknik dasar dalam permainan futsal ada beberapa macam, seperti *receiving* (menerima bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *chipping* (mengumpan lambung), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola)” (hlm.22). Dengan penguasaan teknik yang baik dan benar kesempatan untuk menguasai jalannya pertandingan dan mencetak gol lebih banyak.

Passing control merupakan teknik dasar dalam permainan futsal yang dianggap mudah tetapi pada dasarnya sulit dan banyak kesalahan yang dilakukan oleh seorang pemain. Tujuan utama *passing control* adalah untuk memberikan umpan-umpan pendek maupun jauh kepada teman mainnya (satu tim). Keterampilan *passing control* mutlak harus dikuasai oleh seorang pemain karena hampir 80% permainan futsal, baik dalam melakukan penyerangan maupun pertahanan menggunakan teknik *passing control*. Kegagalan dalam melakukan penyerangan dan pertahanan sebagian besar akibat gagalnya melakukan *passing control* sehingga bola mudah diambil oleh lawan karena bola hasil *passing control*-nya tidak tepat diberikan kepada teman seregunya.

Istilah *passing control* mempunyai makna yang sama dengan mengoper dan menerima bola. Keterampilan mengoper dan menerima bola ini dalam permainan futsal sangat penting, karena keterampilan ini membentuk jalinan vital yang menghubungkan pemain ke dalam satu unit yang berfungsi lebih baik dari bagian-bagiannya. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian yang dari kombinasi pengoperan bola yang berhasil.

Teknik mengoper dan menerima bola dalam permainan futsal bisa dibedakan menjadi mengoper dan menerima bola di atas permukaan lapangan dan mengoper dan menerima bola tinggi atau melayang di udara. Karena begitu dominannya teknik *passing control*, para pemain futsal harus berusaha

meningkatkan keterampilan teknik tersebut. Keterampilan teknik *passing control* akan berkembang dengan baik bila seorang pemain melakukan latihan yang dilakukan dengan sistematis, berulang-ulang dan kian hari kian bertambah bebannya. Hal ini sesuai dengan batasan *training* (latihan) yang dikemukakan Harsono (2015) sebagai berikut, *training* (latihan) adalah “Suatu proses yang sistematis dari berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihannya” (hlm.50).

Hasil observasi di lapangan peneliti mengamati Klub Katana Futsal U-19 Kota Tasikmalaya. Peneliti melihat pemain Klub Katana Futsal U-19 Kota Tasikmalaya dalam permainan kurang mampu melakukan *passing control* yang akurat pada rekannya. Pengamatan peneliti, pemain Klub Katana Futsal U-19 Kota Tasikmalaya yang berjumlah 30 pemain, 10 pemain yang mampu menguasai dan yang kurang mampu menguasai 20 pemain. Sedangkan dalam permainan futsal keterampilan *passing control* menjadi keharusan bagi seorang pemain futsal. Minimnya variasi latihan dapat menjadikan pemain kurang mampu menguasai teknik dasar *passing control*. Program latihan yang terarah dengan menerapkan metode-metode latihan teknik dasar yang bervariasi dan metode latihan fisik yang dikombinasi dengan permainan, tujuannya agar pemain tidak jenuh selama mengikuti latihan. Dengan latihan 1 minggu 3 kali diharapkan para pemain dapat lebih cepat berkembang dalam bermain futsal. Oleh karena itu, untuk dapat menerapkan teknik *passing control*, penulis mencoba memberikan variasi latihan *passing control* berpasangan, latihan *passing control* berpasangan rotasi, latihan *passing control* menggunakan sasaran, dan latihan *passing control* dengan menggunakan sasaran berubah. Sehingga pemain dapat merasakan teknik *passing control* yang benar dengan jumlah repetisi yang banyak dalam menampilkan teknik *passing control*.

Latihan *passing control* menggunakan variasi latihan *passing* secara terus menerus. Latihan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan *passing control* sekaligus untuk meningkatkan kemampuan kontrol bola dari pemain yang melakukannya. Latihan ini dapat menunjang kemampuan pemain dalam *ball feeling* ketika akan mengoper bola kepada rekannya, sejauh mana

kekuatan *passing* yang akan dilakukan dengan jarak yang ada. Tujuan dari variasi latihan *passing control* ini, pemain agar tidak jenuh pada saat berlatih.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam masalah tersebut dengan judul “Pengaruh Variasi Latihan terhadap Keterampilan *Passing Control* dalam Permainan Futsal (Eksperimen pada Pemain Klub Katana Futsal U-19 Kota Tasikmalaya)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas masalah penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut “Apakah variasi latihan *passing control* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan *passing control* dalam permainan futsal pada Pemain Klub Katana Futsal U-19 Kota Tasikmalaya?”.

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari dari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara operasional terhadap beberapa istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

- a. Pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul (melakukan *passing control*) pada Pemain Klub Katana Futsal U-19 Kota Tasikmalaya akibat latihan *passing control* dengan menggunakan variasi latihan.
- b. Variasi latihan dalam penelitian ini adalah proses berlatih *passing control* dengan menerapkan variasi latihan *passing control* berpasangan, latihan *passing control* berpasangan rotasi dan latihan *passing control* menggunakan sasaran yang dilakukan secara sistematis dan dilakukan oleh Pemain Klub Katana Futsal U-19 Kota Tasikmalaya.
- c. Latihan menurut Harsono (2015) “Proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah beban latihan atau pekerjaannya” (hlm.50). Yang dimaksud latihan dalam penelitian ini adalah proses berlatih *passing control* dengan menggunakan variasi latihan terhadap keterampilan *passing control* dalam permainan futsal pada Pemain Klub Katana Futsal U-19 Kota Tasikmalaya, yang dilakukan secara sistematis dan dilakukan berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah bebannya.

- d. Keterampilan *passing control* dalam penelitian ini adalah Pemain Klub Katana Futsal U-19 Kota Tasikmalaya dalam hal mengoper dan menyetop/menerima bola yang bertujuan untuk memberikan operan bola kepada teman.
- e. Futsal menurut Narti, Aulia (2009) adalah “Permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regu sebanyak 5 orang. Tujuan permainan ini, sama dengan permainan sepak bola, yaitu memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan” (hlm.2).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variasi latihan *passing control* terhadap peningkatan keterampilan *passing control* dalam permainan futsal pada Pemain Klub Katana Futsal U-19 Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Secara teoretis dapat memperkaya khasanah ilmu keolahragaan serta dapat mendukung dan mempertahankan teori yang sudah ada, khususnya ilmu kepelatihan dan fisiologi olahraga.

Secara praktis, dapat memberi masukan pada guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes) dan pelatih olahraga tentang model kepelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan *passing control* pada Pemain Klub Katana Futsal U-19 Kota Tasikmalaya sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun dan melaksanakan program latihannya.